

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Unit Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu yang bertugas untuk melakukan pengelolaan obat, diantaranya melakukan perencanaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pencatatan, pemantauan dan evaluasi obat yang diperlukan untuk layanan Kesehatan di Puskesmas. Unit farmasi dalam melaksanakan tugasnya melayani 49 Puskesmas di Kabupaten Indramayu.

Berbagai tugas yang berhubungan dengan pengelolaan obat membuat Unit Farmasi harus mengelola data obat dengan baik. Pengelolaan data obat yang dilakukan diantaranya adalah pada saat menerima obat dari Distributor, menerima LPLPO (Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat) yang masih dalam bentuk lembaran kertas dari 49 Puskesmas di Kabupaten Indramayu, melakukan pendistribusian obat ke puskesmas dan mengelola persediaan stok obat di Unit Farmasi serta melakukan pembukuan laporan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Staf Administrasi dan Kepala Unit Farmasi dalam mengelola data tersebut mempunyai kelemahan, diantaranya adalah masalah kemudahan, kecepatan dan keakuratan dalam pengelolaan obat. Pengelolaan yang dilakukan saat ini masih menggunakan metode sederhana yaitu dengan menggunakan Aplikasi Microsoft Office Excel dan masih menggunakan media buku dan lembaran kertas untuk mencatat penerimaan obat dan pendataan stok obat sehingga rentan sekali file tersebut hilang dan lembaran kertas itu hilang atau terbakar.

Berdasarkan permasalahan diatas maka diusulkan sebuah Aplikasi Sistem Pengelolaan Stok Obat di Unit Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu, aplikasi ini diharapkan dapat membantu Unit Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten

Indramayu dalam melakukan pengelolaan stok obat dan pemantauan ketersediaan stok obat secara up to date.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari pembuatan Aplikasi Sistem Pengelolaan Stok Obat di Unit Farmasi adalah sebagai berikut:

Bagaimana menciptakan Sistem Informasi Pengelolaan Stok Obat di Unit Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu yang dapat membantu Unit Farmasi untuk melakukan pengelolaan stok obat?

1.3 Tujuan

Tujuan dari proyek akhir ini adalah membuat Sistem Pengelolaan Stok Obat di Unit Farmasi berbasis Web untuk membantu pengelolaan stok obat di Unit Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu.

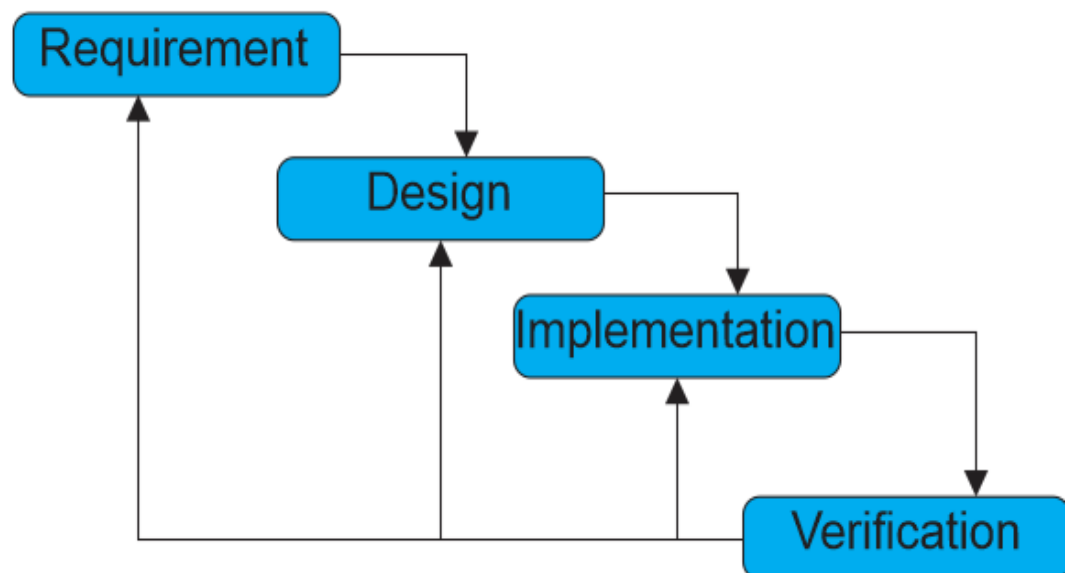
1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlakukan agar tidak meluasnya permasalahan pada sistem ini. Adapun Batasan masalah dari aplikasi sistem pengelolaan stok obat di Unit Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut:

1. Sistem ini bekerja dengan menggunakan Bahasa pemrograman PHP dan *database* MySQL.
2. Aplikasi ini hanya memiliki 4 *user* yaitu: *administrator*, staf administrasi, kepala gudang, dan staf administrasi puskesmas.
3. Lingkup pengerjaan sistem ini meliputi penerimaan obat dari distributor, permintaan obat dari puskesmas, dan pendistribusian obat ke puskesmas.
4. Memberikan kemudahan untuk melakukan pengelolaan stok obat.

1.5 Metode Pengerjaan

Dalam pengerjaan aplikasi ini, metode yang digunakan adalah model waterfall. Dengan model waterfall ini pengembang melakukan pendekatan secara sistematis dan berurutan, mulai dari tahapan requirement, design, implementation and verification. Alasan dari penggunaan model waterfall yaitu karena pengaplikasian metode ini mudah, kelebihan dari model ini juga ketika semua kebutuhan sistem dapat didefinisikan secara utuh, eksplisit, dan benar diawal proyek. Maka waterfall dapat berjalan dengan baik dan t Berikut adalah tahapan – tahapan metode waterfall yang dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1-0-1
Metode Pengerjaan

Dari gambar 1-1 dapat dijelaskan tahapan – tahapan metode *waterfall* sebagai berikut:

a. *Requirement*

Tahapan ini pengembang sistem diperlakukan komunikasi yang bertujuan untuk memahami perangkat lunak yang diharapkan oleh pengguna dan Batasan perangkat lunak tersebut. Informasi ini biasanya dapat diperoleh melalui

wawancara, diskusi atau survey langsung. Informasi dianalisis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh pengguna. [1]

b. *Design*

Spesifikasi kebutuhan dari tahapan sebelumnya akan dipelajari dalam fase ini dan desain sistem disiapkan. Desain sistem membantu dalam menentukan perangkat keras (*hardware*) dan sistem persyaratan dan juga membantu dalam mendefinisikan arsitektur sistem secara keseluruhan.[1]

c. *Implementation*

Pada tahap ini, sistem pertama kali dikembangkan di program kecil yang disebut unit, yang terintegrasi dalam tahap selanjutnya. Setiap unit dikembangkan dan diuji untuk fungsionalitas yang disebut unit testing.[1]

d. *Verification*

Seluruh unit yang dikembangkan dalam tahapan implementasi diintegrasikan ke dalam sistem setelah pengujian yang dilakukan masing – masing unit. Setelah integrasi seluruh sistem diuji untuk mengecek setiap kegagalan maupun kesalahan.[1]

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut adalah jadwal pengerjaan proyek akhir yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1-1
Jadwal Pengerjaan

RENCANA PENGGERJAAN	PEKAN PERKULIAHAN PROYEK											
	2020				2021				2022			
	1	2	3	4	8	9	10	8	5	6	7	8
<i>Requirement</i>												
1. Merancang aplikasi												

RENCANA PENGKERJAAN	PEKAN PERKULIAHAN PROYEK											
	2020				2021				2022			
	1	2	3	4	8	9	10	8	5	6	7	8
2. Wawancara / observasi												
3. Perancangan proses bisnis (proses bisnis existing dan proses bisnis usulan) dengan BPMN												
Design												
1. Perancangan ERD, tabel relasi pada <i>database</i> dan struktur tabel												
2. Perancangan <i>use case, scenario use case</i>												
3. Mengerjakan buku proyek (BAB 2 dan BAB 3)												
Implementation												
1. <i>Coding</i>												
2. Mengerjakan buku proyek (BAB 4)												
Verification												
1. Mengerjakan (BAB 5)												
2. Pengujian fungsionalitas pada aplikasi												